

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ika Dwi Septia^{1)*}, Marlina Eliyanti Simbolon²⁾, Eli Hermawati³⁾

^{1, 2, 3} Universitas Kuningan

e-mail: ikad47445@gmail.com¹, marlina@uniku.ac.id², eli.hermawati@uniku.ac.id³

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat permasalahan hasil belajar siswa pada ranah kognitif muatan IPA disebabkan kurang variatif dalam penggunaan pendekatan dan media pembelajaram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konstektual berbantuan media gambar, (2) peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan medias video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konstektual berbantuan media gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *non-equivalent control group design*. Variabel penelitian ini adalah pendekatan saintifik berbantuan media video animasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini siswa kelas VA jumlah siswa 20 sebagai kelas kontrol dan kelas VB jumlah siswa 20 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konstektual berbantuan media gambar, dan (2) terdapat peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konstektual berbantuan media gambar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, Media Video Animasi, IPA

Abstract

The background of this research is the issue of student learning outcomes in the cognitive domain of science content, caused by a lack of variety in the use of approaches and learning media. This study aims to determine (1) the difference in learning outcomes between students in the experimental class using a scientific approach assisted by animated video media and students in the control class using a contextual approach assisted by image media, and (2) the improvement (gain) in learning outcomes of students in the experimental class using a scientific approach assisted by animated video media compared to students in the control class using a contextual approach assisted by image media. This research uses a quantitative approach. The method used in this research is quasi-experimental with a non-equivalent control group design. The variables in this study are the scientific approach assisted by animated video media as the independent variable and student learning outcomes as the dependent variable. The research subjects were 20 students in class VA as the control class and 20 students in class VB as the experimental class. The instrument used in this research is a test in the form of multiple-choice questions. The data analysis used in this research includes normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) there is a difference in learning outcomes between students in the experimental class using a scientific approach assisted by animated video media and students in the control class using a contextual approach assisted by image media, and (2) there is an improvement (gain) in learning outcomes of students in the experimental class using a scientific approach assisted by animated video media compared to students in the control class using a contextual approach assisted by image media.

Keywords: Learning Outcomes, Scientific Approach, Animated Video Media, Science

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai langkah, salah satunya adalah melalui penerapan kurikulum 2013 (Megawati, Y & Fitriyati, D, 2016).

Menurut (Magdalena et al., 2020) Kurikulum 2013 adalah suatu konsep inovatif yang dirancang untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran secara menyeluruh. Dalam implementasinya, kurikulum ini melibatkan tiga ranah penilaian pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penggunaan kurikulum 2013 di sekolah dengan tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan pendidikan yang maju dan berkualitas, sehingga terjadi peningkatan hasil pembelajaran yang pesat dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar dan mengajar yang berjalan dengan baik diharapkan nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Purwanto (Retnaningsih, 2023) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh individu setelah mengalami proses pembelajaran. Mencakup perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga mencapai tingkat yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Keterampilan yang diperoleh siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar. Menurut (Cahyani & Negara, 2021) IPA adalah salah satu bidang ilmiah yang mempelajari, menjelaskan, dan menyelidiki fenomena alam dan segala aspek empirisnya. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan dan dirinya sendiri. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar selama ini cenderung membuat siswa hanya menghafal

materi IPA, yang tentunya membuat pembelajaran IPA membosankan bagi siswa. Hal ini, disebabkan karena kurangnya penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa. Proses pembelajaran IPA harus dirancang dengan cara yang menarik, menghibur, dan memperhatikan perkembangan siswa. Pada mata pelajaran IPA sangat diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi dengan baik.

Namun, pada proses pelaksanaannya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Terdapat masalah yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar, termasuk hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sidamulya, rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil ulangan harian muatan IPA di kelas V sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Siswa

KKM	V A	V B
<71	13 (65%)	14 (70%)
>71	7 (35%)	6 (30%)
Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPA menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Dari 20 siswa kelas V A, baru sebanyak 7 orang atau 35% yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya 13 orang atau 65% masih menunjukkan hasil belajar yang kurang dari KKM. Begitu juga pada kelas V B, dari 20 siswa baru sebanyak 6 orang atau 30% yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya sebanyak 14 orang atau 70% masih menunjukkan hasil belajar kurang dari KKM.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama wali kelas V yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 di SDN 2 Sidamulya, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajarannya siswa masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku pelajaran yang telah disediakan saja, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Untuk itu perlu ditingkatkan hasil belajar siswa terutama kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara

yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terutama pada muatan IPA adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik minat siswa untuk belajar. Menurut (Nurman, 2023) pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang filosofis terhadap suatu objek, di mana objek tersebut diyakini dan dipercayai keberadaannya tanpa perlu menghasilkan bukti konkret untuk mendukung keyakinan tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa agar selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Mulyasari & Sudarya (Daga, 2022) pendekatan saintifik merupakan suatu metode ilmiah dalam proses pembelajaran yang melibatkan serangkaian keterampilan berproses melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa secara holistik. Pendekatan saintifik untuk pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika dilakukan dengan menggunakan media video animasi. Menurut (Sukarini & Manuaba, 2021) video animasi adalah suatu program komputer yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menggabungkan audio, teks, gambar, dan animasi secara terpadu.

Penggunaan pendekatan saintifik juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA. Pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus 3 Kota Mataram, Kecamatan Mataram tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran lainnya.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dapat menjadi pilihan guru untuk

mempermudah menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Media video animasi dapat merangsang imajinasi siswa untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media video animasi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, dimana desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sidamulya tahun ajaran 2023-2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar melalui pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian adalah dengan mengolah data hasil tes akhir melalui pengujian instrumen dan uji persyaratan statistik. Uji instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hal ini dimaksudkan agar soal yang diberikan layak untuk mengukur hasil belajar siswa, dan mengukur tingkat kesukaran, serta daya pembeda dari tiap item soal yang diujikan. Sedangkan uji persyaratan statistik yaitu dengan mengolah hasil tes akhir melalui rumus statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji t) dan uji N-Gain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada nilai pretest dan posttest disajikan pada :

A. Kemampuan Tes Awal (Pretest)

Tabel 2. Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Jumlah Nilai	Nilai Min	Nilai Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	20	840	30	60	42	8,3
Kontrol	20	805	25	50	40	6,97

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pretetst kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai sebesar 840, nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 60, rata-rata sebesar 42, dan standar deviasi sebesar 8,3. Sedangkan hasil pretetst kelas kontrol diperoleh jumlah nilai sebesar 805, nilai terendah sebesar 25, nilai tertinggi sebesar 50, rata-rata sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 6,97.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan Uji Liliefors. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka data hasil uji normalitas pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	Uji Normalitas (Uji Liliefors)			
	\bar{x}	SD	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	42	8,3	0,125	0,190
Kontrol	40	6,97	0,164	0,190

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,125 $< L_{tabel}$ 0,190. Sedangkan hasil uji normalitas pretest kelas kontrol diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,164 $< L_{tabel}$ 0,190. Maka uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data tidak jauh berbeda keberagamannya atau homogen. Uji homogenitas pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan Uji Fisher. Data dapat dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka data hasil uji homogenitas pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Kelas	Uji Homogenitas (Uji Fisher)			
	Varian s 1	Varian s 2	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	69,47	48,62	1,42	2,18
Kontrol				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,42 $< F_{tabel}$ 2,18. Maka uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dinyatakan homogen.

B. Kemampuan Tes Akhir (Posttest)

Tabel 5. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Jumlah Nilai	Nilai Min	Nilai Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	20	1765	75	100	88	8,63
Kontrol	20	1165	30	70	58	11,5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil posttest kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai sebesar 1765 nilai terendah sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 100, rata-rata sebesar 88, dan standar deviasi sebesar 8,63. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol diperoleh jumlah nilai sebesar 1165, nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 70, rata-rata sebesar 58, dan standar deviasi sebesar 11,5.

(1) Uji Normalitas

Data uji normalitas posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan Uji Liliefors. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka data hasil uji normalitas posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	Uji Normalitas (Uji Liliefors)			
	\bar{x}	SD	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	88	8,63	0,131	0,190
Kontrol	58	11,4	0,151	0,190

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,131 $< L_{tabel}$ 0,190. Sedangkan hasil uji normalitas posttest kelas kontrol diperoleh nilai L_{hitung}

sebesar $0,151 < L_{\text{tabel}} 0,190$. Maka uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

(2) Uji Homogenitas

Data uji homogenitas posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan Uji Fisher. Data dapat dikatakan homogen apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka data hasil uji homogenitas posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Kelas	Uji Homogenitas (Uji Fisher)			
	Varians 1	Varians 2	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen Kontrol	74,41	129,67	1,74	2,18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,74 < F_{\text{tabel}} 2,18$. Maka uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dinyatakan homogen.

(3) Uji Hipotesis

Setelah data hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis ini dilakukan sebagai berikut.

a. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar. Menurut Sugiyono (2019) kriteria uji hipotesis yaitu jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan. Sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan. Adapun hasil perhitungan uji t sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Uji Hipotesis (Uji t)			
	N	\bar{x}	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	20	88	9,404	1,729
Kontrol	20	58		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 9,404 > t_{\text{tabel}} 1,729$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi pada kelas eksperimen dengan siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar pada kelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen yang lebih besar yaitu 88 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 58.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua yaitu terdapat peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar. Adapun hasil perhitungan uji N-Gain sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	20	0,81	Tinggi
Kontrol	20	0,35	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil N-Gain score kelas eksperimen diperoleh nilai 0,81 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil N-Gain score kelas kontrol diperoleh nilai 0,35 dengan kriteria sedang. Maka artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan perlakuan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa yang diberikan perlakuan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar.

c. Pembahasan

Hasil tes awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai sebesar 840, nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 60, rata-rata sebesar 42, dan standar deviasi sebesar 8,3. Sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh jumlah nilai sebesar 805, nilai terendah sebesar 25, nilai tertinggi sebesar 50, rata-rata sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 6,97. Hasil *Pretest* pada penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Safitri *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 56,33, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 54,33. Berdasarkan data tersebut, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol karena kedua kelas tersebut belum diberikan pengetahuan awal dan perlakuan tertentu.

Data hasil tes awal (*Pretest*) di atas dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil data uji normalitas *Pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai L_{hitung} sebesar $0,125 < L_{tabel}$ 0,190. Sedangkan hasil uji normalitas *Pretest* kelas kontrol diperoleh nilai L_{hitung} sebesar $0,164 < L_{tabel}$ 0,190. Maka uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas *Pretest* ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Amelia *et al.*, 2024) bahwa hasil pengujian dan kriteria pengujian data *Pretest* pada kelas eksperimen memperoleh L_{hitung} sebesar $0,106 < L_{tabel}$ 0,161 dan pada kelas kontrol memperoleh L_{hitung} sebesar $0,089 < L_{tabel}$ 0,161, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga data nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perhitungan uji homogenitas. Setelah diketahui bahwa kedua data tersebut normal, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan

Uji Fisher untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil data uji homogenitas *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,42 < F_{tabel}$ 2,18. Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga data nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai sebesar 1765 nilai terendah sebesar 75, nilai tertinggi

sebesar 100, rata-rata sebesar 88, dan standar deviasi sebesar 8,63. Sedangkan hasil *Posttest* kelas kontrol diperoleh jumlah nilai sebesar 1165, nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 70, rata-rata sebesar 58, dan standar deviasi sebesar 11,5. Hasil *Posttest* pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Dasar & Bengkulu, 2023) yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 88, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 68,33. Berdasarkan data tersebut, hasil nilai *Posttest* kedua kelas ini memiliki nilai rata-rata yang jauh berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan akhir yang berbeda setelah diberikan perlakuan.

Dari hasil data tes akhir (*Posttest*) di atas dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil data uji normalitas *Posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai L_{hitung} sebesar $0,131 < L_{tabel}$ 0,190. Sedangkan hasil uji normalitas *Posttest* kelas kontrol diperoleh nilai L_{hitung} sebesar $0,151 < L_{tabel}$ 0,190. Maka uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas *Posttest* ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Amelia *et al.*, 2024) bahwa hasil pengujian dan kriteria pengujian data *Posttest* pada kelas eksperimen memperoleh L_{hitung} sebesar $0,126 < L_{tabel}$ 0,161 dan pada kelas kontrol memperoleh L_{hitung} sebesar $0,137 < L_{tabel}$ 0,161, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga data nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perhitungan uji homogenitas.

Setelah diketahui bahwa kedua data tersebut normal, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Fisher untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil data uji homogenitas *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,74 < F_{tabel}$ 2,18. Maka uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dinyatakan homogen. Berdasarkan data

tersebut, hasil perhitungan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga data nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah mengetahui data nilai *Posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, peneliti melakukan uji hipotesis dengan Uji t. berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 9,404 > t_{tabel} 1,729. Maka artinya hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa yang menggunakan pendekatan berbantuan media gambar. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Fitria *et al.*, 2021) berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh hasil t_{hitung} 2,662 > t_{tabel} 2,00.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa yang menerapkan pendekatan berbantuan media gambar pada kelas kontrol di kelas V SD Negeri 2 Sidamulya.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih unggul terjadi karena siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik juga dengan bantuan media video animasi ini siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran berbantuan media video animasi siswa mendapatkan materi pembelajaran yang menggabungkan audio, teks, gambar, dan animasi secara terpadu. Sedangkan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar pada

kelas kontrol siswa hanya dapat melihat gambar yang ditunjukkan oleh guru saja. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

Adapun hasil dari perhitungan *N-Gain* kelas eksperimen diperoleh nilai 0,81 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil *N-Gain* kelas kontrol diperoleh nilai 0,35 dengan kriteria sedang. Maka artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan perlakuan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa yang diberikan perlakuan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh berdasarkan hasil *N-Gain* score kelas eksperimen diperoleh nilai 0,81 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil *N-Gain* score kelas kontrol diperoleh nilai 0,35 dengan kriteria sedang.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena penggunaan pendekatan pembelajaran berbantuan media pembelajaran. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Irawati *et al.*, 2021) hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah. Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenal mata pelajaran tertentu. Selanjutnya menurut (Amelia *et al.*, 2024) bahwa suatu pendekatan dalam pembelajaran ilmiah menekankan tahapan-tahapan saintis dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diposisikan sebagai subjek utama pembelajaran, sementara peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan stimulus untuk membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Sedangkan menurut Menurut (Adistana *et al.*, 2022) media pembelajaran adalah media atau perantara yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar atau untuk mewakili pendidik dalam menyajikan pembelajaran informasi kepada siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 2 Sidamulya muatan IPA diperoleh hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar.

Terdapat peningkatan (gain) hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistana, G. A. Y. P., HS, M. S., Mahardi, P., & Sofianto, M. F. (2022). Assessment of E-Procurement Subjects' Missteps for Construction and Consultancy Services Throughout the Surabaya City Area As an Educational Adjunct for Project Tender Courses. *Jurnal PenSil*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v11i1.25294>
- Amelia, W., Rini, C. P., & Zuliani, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slipi 15 Jakarta Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v6i1.4694>
- Ayu Cahyani, L. P. E., & Negara, I. G. A. O. (2021). Pengembangan Video Animasi Muatan IPA Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 270–277. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.32334>
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 11–28. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i1.137>
- Safitri, D., Winarni, W, E., Koto, I. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV*. 2(1), 114–125.
- Hasan., et al (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Magdalena, I., Afianti², N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakirin. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 466–476.
- Megawati, Y., Fitriyanti, D (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X Iis Di Sman 2 Mejayan Madiun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–6.
- Nurman, E. (2023). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1–6. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/pqhyt>
- Retnaningsih, C. (2023). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 6 Buntok the Use of Teaching Tools To Improve Learning Outcomes in Science Subject in Class Iv Sd Negeri 6 Buntok. *Science Journal*, 21(1), 17–24.
- Sari, F. W. P., Nurhasanah, & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 118–122. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2236>
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>